

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Didalamnya terkandung arti bahwa gerakan permainan dan cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak. Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Karena itu, seluruh adegan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga tadi lebih penting dari pada hasilnya. Dengan demikian bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya harus menjadi pertimbangan utama

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi : pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas mengembangkan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor*) disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.¹

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pengertian pendidikan jasmani dan kesehatan yang tercantum dalam kurikulum yaitu:

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran

¹ Samsudin, Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta: FIK UNJ, 2012), h. 31

jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.²

Pendidikan Jasmani di sekolah sangatlah penting tujuan dari pendidikan jasmani adalah agar anak memiliki waktu gerak atau waktu untuk berolahraga di sekolah. Dikarenakan waktu olahraga yang diberikan sekolah untuk berolahraga efektifnya adalah seminggu sekali. Waktu itu tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak akan gerak sedangkan mereka harus menguasai materi yang diberikan guru olahraga.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, metode mengajar yang digunakan oleh guru sedikit dan belum tentu gaya mengajar itu tepat sasaran dalam pembelajaran materi. Metode mengajar yang digunakan haruslah sesuai dan tepat sasaran, tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Metode mengajar yang digunakan sangatlah penting dalam penyampaian materi di sekolah. Metode mengajar adalah senjata utama dari seorang guru, bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan harapan agar siswa tersebut mengerti dan paham materinya. Jika seorang guru tidak dapat menguasai metode mengajar yang akan

² Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. (Jakarta: Litera. 2008).h.2

digunakannya maka akan terjadi masalah dan kesulitan dalam penyampaian materi dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tersampaikan.

Semua terlihat dari pengamatan langsung dilapangan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Oleh sebab itu guru harus mampu menjalankan tugas, menguasai bahan, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memberikan materi. Dengan segala kemampuannya itulah diharapkan guru dapat memberikan contoh gerakan yang diperlukan pada proses belajar mengajar. Disamping itu juga gurupun harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu didalam memberikan materi pelajaran, khususnya dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan erat dengan aktifitas gerak.

Dalam pembelajaran bola futsal di sekolah contohnya, sering ditemukan masalah-masalah dalam pelaksanaannya. Ini dapat berupa kesalahan dalam pemilihan metode mengajar dan juga cara pengajaran seorang guru Pendidikan Jasmani di sekolah. Pada umumnya siswa akan melakukan gerakan teknik dasar bola futsal dengan metode atau cara apa yang mereka anggap itu baik dan benar. Padahal belum tentu cara yang mereka gunakan itu efektif dan efisien.

Permainan bola futsal banyak sekali bentuk penguasaan teknik dasar yang harus dikuasai. Dari sekian teknik dasar yang ada yang paling dominan

dipakai dalam bermain adalah *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Permainan bola futsal sekarang ini merupakan permainan yang cepat, dimana setiap regu yang bertanding dituntut untuk menguasai serta memindahkan bola secara cepat dan tepat. Untuk itu mereka perlu melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan penguasaan teknik *passing* yang baik agar tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik.

Dalam menguasai teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam ini diperlukan berbagai metode mengajar untuk mempelajari teknik tersebut. Banyak sekali macam-macam metode mengajar yang dapat membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu supaya siswa mampu menguasainya. Untuk menghasilkan kemampuan *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang baik, peneliti akan mengamati dan menulis tentang metode mengajar apa yang paling efektif digunakan pada materi bola futsal khususnya teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam, agar guru atau pengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada berbagai macam metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, salah satu metode tersebut adalah metode mengajar komando dan metode mengajar inklusi.

Metode komando dan metode inklusi merupakan suatu yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat menggunakan kedua metode mengajar tersebut didalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai “Efektifitas metode komando dan metode inklusi terhadap hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan bola futsal pada siswa kelas X SMA Negeri 80 Jakarta Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi dalam proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam di SMA Negeri 80 Jakarta Utara?
2. Apakah metode komando dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan futsal?
3. Apakah metode inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan futsal?

4. Mana yang lebih efektif antara metode mengajar komando dan inklusi terhadap hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa di SMA Negeri 80 Jakarta Utara?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis membuat batasan agar penelitian nantinya tidak terjadi salah penafsiran. Masalah ini meliputi “Efektifitas metode komando dan inklusi terhadap hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan futsal pada siswa kelas X SMA Negeri 80 Jakarta Utara”.

D. Perumusan Masalah

Didasari identifikasi masalah diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam bola futsal pada siswa kelas X SMA Negeri 80 Jakarta Utara?
2. Apakah metode mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam bola futsal pada siswa kelas X SMA Negeri 80 Jakarta Utara?

3. Manakah diantara metode mengajar komando dan inklusi yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa SMA Negeri 80 Jakarta Utara?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan tercapai.
2. Sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi para siswa dalam pembelajaran teknik *passing* dalam permainan futsal.
3. Sebagai masukan pada para disiplin ilmu dalam meningkatkan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan futsal.